

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam memasuki era pasar bebas dan globalisasi persaingan dunia usaha di Indonesia semakin ketat. Setiap perusahaan ditantang untuk dapat merancang strategi yang akan digunakannya agar dapat mempertahankan eksistensinya dalam jangka panjang. Salah satu strategi yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan memperbaiki kinerja perusahaannya dan memperkuat kondisi finansial atau kondisi permodalan yang dimiliki oleh perusahaan (Utami, 2013).

Untuk menciptakan value bagi perusahaan, ada tiga macam strategi yang dapat dilakukan, yaitu : tumbuh (*growth*), *retrenchment*, dan *stabilized*. Sumber pertumbuhan yang dapat dilakukan perusahaan adalah meningkatkan *market share*, merger dan akuisisi, dan portofolio momentum. Strategi yang paling sering digunakan adalah penggabungan usaha. Penggabungan usaha ada 2 yaitu secara internal dan eksternal. Secara internal sendiri yaitu dilakukan dengan cara memperluas kegiatan perusahaan yang sudah ada, misalnya dengan cara menambah kapasitas pabrik, menambah produk atau mencari pasar baru. Sebaliknya secara eksternal sendiri dilakukan dengan cara membeli perusahaan yang sudah ada atau dibeli oleh perusahaan yang lebih besar. Salah satu strategi yang biasa dilakukan oleh perusahaan tersebut adalah melalui penggabungan usaha yaitu merger dan akuisisi (Payamta dan Setiawan, 2004).

Akuisisi adalah fenomena yang terjadi dalam dunia bisnis. Akuisisi dapat digunakan para pelaku bisnis untuk melakukan ekspansi usaha dan juga dapat mengupayakan perusahaan yang sedang bermasalah terhindar dari kebangkrutan yaitu dengan cara menggabungkannya dengan perusahaan yang tidak bermasalah dengan harapan dapat memperbaiki permasalahan yang ada dalam perusahaan, sehingga dapat memperbesar aset dan penguasaan pasar sehingga perusahaan dapat memenangkan persaingan serta menjaga perusahaan agar terus tumbuh dan berkembang secara baik (Aprilita, 2013). Akuisisi merupakan strategi pertumbuhan eksternal dan merupakan jalur cepat untuk mengakses pasar-pasar baru atau produk baru tanpa harus membangun dari nol. Akuisisi adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh hukum atau orang perseorangan untuk mengambil alih baik seluruh atau sebagian besar saham perseroan yang dapat mengakibatkan beralihnya pengendalian terhadap perseroan tersebut (Fahmi, 2013 : 325).

Dari perspektif manajemen strategi, akuisisi adalah salah satu alternatif strategi pertumbuhan melalui jalur eksternal untuk mencapai tujuan perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tujuan dari akuisisi adalah untuk membangun keunggulan kompetitif perusahaan jangka panjang yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham (Nilam, 2010).

Jadi dapat ditarik pemahaman bahwa akuisisi adalah pengambilalihan perseroan, cabang, atau divisi oleh perusahaan yang membeli, biasanya perusahaan yang membeli atau mengambil alih adalah perusahaan yang lebih besar. Dengan bergabungnya perusahaan, diharapkan dapat menunjang

kegiatan usaha dan memberikan nilai tambah atau sinergi. Sinergi adalah kondisi dimana penggabungan dua perusahaan atau lebih akan memberikan nilai perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan nilai perusahaan jika menjalankan kegiatannya secara sendiri dan terpisah (Husnan,2012:395).

Alasan mengapa perusahaan melakukan penggabungan usaha penggabungan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, antara lain peningkatan kemampuan dalam pemasaran, riset, skill manajerial, transfer teknologi, dan efisiensi berupa penurunan biaya produksi (Hariyani, et al, 2011:14). Alasan lainnya para pelaku usaha melakukan penggabungan usaha untuk tercapainya suatu tujuan efisiensi dimana efisiensi yang diharapkan akan dapat terciptanya upaya penekanan pada faktor-faktor produksi sehingga hasil produksi dapat bersaing dipasaran dan dapat menarik minat konsumen Keberhasilan suatu akuisisi sangat bergantung pada ketepatan analisis dan penelitian yang menyeluruh terhadap faktor-faktor penyalaras atau kompatibilitas antara organisasi yang akan bergabung. Akuisisi akan berlangsung sukses apabila diantara perusahaan yang akan bergabung memiliki market link (hubungan pasar) dan technological link (hubungan teknologi). (Zulmawan, 2013:7).

Perusahaan-perusahaan besar di Indonesia telah banyak melakukan Akuisisi, terlebih pada masa-masa krisis ekonomi yang mengakibatkan banyaknya perusahaan-perusahaan yang bangkrut. Bahkan saat ini pasar berkembang dimana yang kegiatannya bukan berupa jual beli barang, tetapi jual beli perusahaan (kepemilikan) dalam perusahaan. Pasar ini biasa disebut dengan *Market for Corporate Control* (Nurhayati, 2009).

Persaingan era globalisasi tersebut mengakibatkan beberapa perusahaan *go public* di Indonesia melakukan penggabungan usaha diantaranya seperti perusahaan PT HM Sampoerna yang diakuisisi sahamnya sebesar 49% oleh Philip Morris Int, mergernya Bank Niaga dan Lippo Bank yang sekarang berganti nama menjadi CIMB Niaga, Konsolidasi yang dilakukan oleh Bank Bumi Daya, Bank Bapindo, Bank Dagang Negara, dan Bank Exim keempat bank tersebut melakukan konsolidasi yang sekarang berubah menjadi Bank Mandiri (Nilam, 2010).

Tidak semua proses akuisisi berakhir dengan kesuksesan dan meningkatnya nilai perusahaan. Sekitar 70-90% aktivitas akuisisi berakhir dengan terjadinya kegagalan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Gelombang akuisisi terjadi karena perusahaan ingin tumbuh dan bertahan dalam menghadapi persaingan global. Kegagalan dalam proses akuisisi dapat terjadi karena harga yang terlalu mahal (premium); salah memilih kandidat (perusahaan yang diakuisisi) sehingga tujuan tidak tercapai; terlalu optimis dalam menilai perusahaan target; dan gagal dalam mengintegrasikan kultur, proses, dan sistem perusahaan karena dengan terjadinya akuisisi maka semuanya akan menjadi semakin kompleks (Christensen, 2011).

Perubahan – perubahan yang terjadi setelah perusahaan melakukan akuisisi biasanya akan terlihat pada kinerja perusahaan dan penampilan finansialnya. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari keputusan-keputusan yang diambil oleh manajer dalam menjalankan suatu perusahaan. Untuk menilai bagaimana keberhasilan akuisisi yang dilakukan, dapat dilihat dari

laporan keuangan setelah melakukan akuisisi bagi perusahaan pengakuisisi (Maksum, 2005).

Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan dan untuk menilai kinerja perusahaan, terlebih bagi perusahaan yang sahamnya telah tercatat dan diperdagangkan di bursa. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat memberikan analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan yang juga mencerminkan fundamental perusahaan sehingga informasi tersebut dapat memberikan landasan untuk membuat keputusan. Informasi keuangan tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan yang berisi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai informasi yang dibutuhkan dalam membuat keputusan untuk berinvestasi, karena laporan tersebut menunjukkan performa perusahaan dalam satu periode. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan akuisisi dapat dilihat dengan membandingkan dari neraca keuangannya dimana untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, alat yang biasanya digunakan adalah rasio keuangan dengan menggunakan data-data akuntansi (Adipratama, 2012).

Analisis rasio ini merupakan bagian dari analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan (Herry, 2015). Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan yang di peroleh dari hasil operasi perusahaan. . analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar, yaitu neraca

(*balance sheet*), perhitungan laba rugi (*income statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*). Perhitungan rasio keuangan akan lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dapat dilihat perhitungannya pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik, atau memburuk (Fahmi, 2014)

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan untuk melihat pengaruh akuisisi terhadap perusahaan, namun hasilnya tidak selalu konsisten. Beberapa penelitian mengenai pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan di Indonesia diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Novaliza dan Djajanti (2013) dengan melakukan analisis pengaruh merger dan akuisisi terhadap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilakukan dengan menguji rasio keuangan dan return saham. Hasil uji statistik untuk rasio keuangan dan return saham. Hasil uji statistik untuk rasio keuangan pada periode 1 tahun sebelum dan 4 tahun berturut-turut sesudah akuisisi menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan sesudah perusahaan melakukan akuisisi.

Sementara itu Darlis & Zirman (2011) juga menunjukkan kesimpulan yang hampir sama dimana terdapat peningkatan nilai total aset turnover, dan pada operating profit, return on investment, debt to equity ratio, return on equity dan net profit margin mengalami penurunan pada masa sesudah akuisisi. Peningkatan dan penurunan yang terjadi pada rasio-rasio keuangan tidak cukup kuat untuk menunjukkan adanya pengaruh akuisisi terhadap rasio keuangan pada perusahaan pengakuisisi. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan secara signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2015) meneliti tentang Perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan manufaktur. Ada perbedaan nilai Net Profit Margin, Current Ratio, Return On Asset, Return on Equity, Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, Earning per Share, Price Earning Ratio (PER). Namun hasil untuk pengukuran rasio-rasio Debt To Equity Ratio, Debt to Total Asset Ratio, menunjukkan hasil bahwa tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulina (2012) meneliti tentang pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan dengan variabel analisis : Fixed Asset turnover, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Return On Investment dan Return on Equity sesudah akuisisi menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami perubahan yang signifikan. Lima rasio yang tidak mempunyai perbedaan secara signifikan yaitu current ratio, quick ratio, debt to equity ratio, debt to total assets, dan operating profit margin.

Dari hasil beberapa penelitian terdahulu tersebut ditemukan hasil yang tidak konsisten antara penelitian yang satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan antara teori dengan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kinerja perusahaan menunjukkan bahwa ada hal yang terjadi yang memicu terjadinya perubahan kinerja perusahaan.

Oleh karena itu, adanya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu membuat menarik untuk dilakukan penelitian dengan mengambil perusahaan yang berbeda dari penelitian terdahulu. Penelitian ini dilakukan pada beberapa perusahaan yang melakukan akuisisi pada tahun 2013, dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA),

Total Asset Turn Over (TATO). Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah dua tahun sebelum akuisisi dan dua tahun sesudah akuisisi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran umum yang diuraikan dari latar belakang tersebut, maka pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio *Return on Asset*?
2. Apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio keuangan *Total Asset Turn Over*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan ini adalah

1. Untuk menganalisis apakah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan *Return on Asset* mengalami perbedaan setelah perusahaan melakukan akuisisi.
2. Untuk menganalisis apakah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan *Total Asset Turn Over* mengalami perbedaan setelah perusahaan melakukan akuisisi.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan kegunaan bagi :

1. Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai dampak dari akuisisi yang dilakukan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan, agar nantinya investor akan lebih tepat dalam melakukan investasi yang akan dilakukan seperti pengambilan keputusan dalam melakukan pembelian, sehingga investor memperoleh hasil sesuai atas investasi yang dilakukannya.

2. Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan *Corporate Strategy* yang akan digunakan untuk pengembangan perusahaan dimasa yang akan datang sehingga menghasilkan nilai perusahaan seperti yang diharapkan.

3. Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam topik yang serupa, khususnya dalam mengamati kinerja keuangan perusahaan yang melakukan aktivitas Akuisisi.